

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut David Williams yang terdapat dalam Moleong menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah.¹

Menurut Keirl dan Miller, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.²

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasu-situasi tertentu, termasuk hubungan-

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 6.

² *Ibid.*, hlm. 131.

hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui tentang gambaran yang mendalam tentang kondisi akhlak siswa SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk yang tentu saja meliputi tentang strategi yang digunakan oleh guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Selain itu peneliti ingin mengetahui tentang faktor-faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan strategi pembinaan akhlak mulia pada siswa SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Dan juga peneliti ingin mengetahui bagaimana implikasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Imam Gunawan bahwasanya pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di Desa Jati Punggur Lengkong Nganjuk tepatnya di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut di dasarkan pada hal-hal berikut:

1. SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk merupakan sekolah yang mempunyai status Negeri tetapi menjalankan perannya yaitu memberikan Pendidikan

³ *Ibid.*, hlm. 38.

Agama Islam kepada seluruh peserta didik yang beragama Islam. Dari sini jelas bahwa SMP Negeri 1 Lengkong ini tidak hanya menjalankan perannya dalam segi sosial tetapi juga sangat memperhatikan segi pembinaan perilaku keagamaan anak-anak didiknya, seperti pembinaan shalat jama'ah, pembinaan dhuhur, pembinaan shalat jum'at, pembinaan baca tulis al-Qur'an, dan lain sebagainya. Jadi dapat dikatakan bahwa SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk ini menjalankan peran ganda yakni sebagai lembaga pendidikan negeri juga menjalankan pendidikan agama Islam di dalamnya. Kondisi tersebutlah yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.

2. Di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk selain menjadi sekolah yang memberikan pelajaran umum juga memiliki cukup banyak kegiatan yang bertujuan untuk membina akhlak mulia peserta didik. Kegiatan-kegiatan Islami seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat berjamaah dan juga mengaji bersama. Semua itu dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam para siswa. Selain itu guru dan siswa maupun karyawannya sangat erat hubungan kekeluargaannya dan para guru selalu bekerja sama dengan orang tua siswa apabila ada kegiatan.
3. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini diharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapat informasi yang valid untuk dijadikan catatan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen data yang lain adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lain yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan/atau sumber data lainnya mutlak diperlukan.

Peneliti hadir di tempat penelitian harus bersikap seperti orang yang biasa yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Sehingga dengan sikap kesederhanaan dan rasa ingin tahu dari peneliti dapat diperoleh secara maksimal. Dengan demikian informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan kita teliti.

D. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, menemukan sumber data adalah suatu keharusan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dengan kata lain apabila sumber data sudah ditentukan, maka barulah dapat dilaksanakan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip dalam

buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁴

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwasanya “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, statistik”.⁵

Menurut Moleong seperti yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto bahwasanya sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁶ Adapun data penelitian ini diperoleh dari:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.

- a. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak mulia siswa.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 157.

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 22.

- b. Guru pendidikan agama Islam sebagai pelaksana strategi dalam membina akhlak mulia siswa.
- c. Peserta didik sebagai pelaksana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak mulia.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan dokumentasi yang berupa data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, data guru, keadaan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Valid tidaknya suatu data penelitian tergantung dari jenis penelitian yang digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Patton tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Lebih lanjut Patton menyatakan bahwa salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena:

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang akan diteliti atau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.

Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasaan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk) untuk melihat peristiwa atau aktivitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan pembinaan akhlak mulia seperti interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.⁸

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung. Kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya bentuk akhlak mulia peserta didik.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: Alfabeta, cet ke 22, 2015), hlm. 164-165.

⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 201.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.⁹

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang jelas.

Dalam mereduksi data, peneliti menulis data lapangan sekaligus menganalisisnya. Tujuan mereduksi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian diolah agar lebih bermakna.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334.

2. Data *Display* (penyajian data)

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskriptif data dan temuan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain analisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memantapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan

pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport* maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu atau bisa juga diartikan dengan pengecekan data dengan pertanyaan yang sama ditanyakan pada orang yang tidak sama dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara yang berbeda yaitu dengan melakukan wawancara, studi dokumen dan pengamatan.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga terkadang mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metode...*, 375.

6. Mengadakan Memberi Check

Memberi check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan memberi check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, penulis memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil-hasil maksimal.

Keterangan dan prosedur penelitian ini, penulis jelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penyusun menulis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d) Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.